

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KOGNITIF AUD DI KOBER PEUPADO MALANUZA DENGAN MENGGUNAKAN BERBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN

Angela Merici Mau Gili¹⁾, Angelina Kurnia Juita²⁾

^{1,2} Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Citra Bakti

¹⁾angelamaricimaugili@gmail.com, ²⁾angelinakurniajuita@gmail.com

Abstract

Cognitive development is one aspect that influences growth and development in the form of the ability to connect, assess and consider things. It can also be interpreted as the ability to solve problems or create works that are valued in a culture. The importance of the teacher in making or designing learning media for the development of cognitive abilities, later this media can be used as an intermediary in stimulating development in early childhood, properly. One of the learning media that can be used to stimulate aspects of cognitive development is the use of natural material media in learning process activities that can help develop aspects of children's development and creativity. The purpose of this study was to find out which learning media can improve the cognitive abilities of early childhood at Kober Peupado

Article History

Received: 06-07-2023

Reviewed: 25-08-2023

Published: 31-08-2023

Key Words

Early Childhood, Child
Cognitive, Learning Media

Abstrak

Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan yang berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Dapat juga dimaknai sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan. Pentingnya guru dalam membuat atau merancang media pembelajaran untuk pengembangan kemampuan kognitif, nantinya media ini dapat digunakan sebagai perantara dalam menstimulasi perkembangan pada anak usia dini, baik. Salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan dalam menstimulus aspek perkembangan kognitif yaitu penggunaan media bahan alam dalam kegiatan proses pembelajaran yang dapat membantu mengembangkan aspek perkembangan anak dan kreativitasnya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui media media pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini di Kober Peupado

Sejarah Artikel

Diterima: 06-07- 2023

Direview: 25-08-2023

Disetujui: 31-08-2023

Kata Kunci: Anak Usia Dini,
Kognitif Anak, Media
Pembelajaran

PENDAHULUAN

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Indarwanti, 2017; Kasumayanti & Elina, 2018). Kognitif merupakan suatu proses dalam produk pikiran untuk pengetahuan yang berupa aktivitas mental seperti mengingat, mensimbolkan, mengkategorikan, memecahkan masalah, menciptakan dan berfantasi (Gusniarti.Dkk, 2020). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia , serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa,dan negara . Pendidikan diselenggarakan terdiri atas pendidikan formal,nonformal, dan informal (Kuraesin, 2013:1) . Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun dan mereka adalah kelompok anak berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan, intelegensia, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak Mursid(2017:78) (Fitriana.dkk, 2021) menyatakan bahwa aspek kognitif adalah Satu aspek pending Untuk dikembangkan kepada anak usia dini, hal ini dikarenakan anak-anak yang cerdas dalam bidang pengembangan kemampuan aspek kognitif akan mampu berargumentasi dan ank-Anak yang cerdas dalam bidang ini akan senang mengembangkan kemampuan aspek kognitifnya khususnya dalam pembelajaran mencocokkan bilangan dengan lambing bilangan.

Dalam UU NO.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan terdiri atas pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, yang keseluruhannya merupakan kesatuan sistematis. Artinya pendidikan harus dimulai dari usia dini yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD). Dengan demikian PAUD merupakan pendidikan yang sangat mendasar. Hal ini tertuang juga dalam undang-undang tersebut bab 1 ,pasal 1, butir 14, yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah sebuah upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Magfiroh S. dkk, 2021) menyatakan bahwa media dalam suatu kegiatan diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran,merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan anak sehingga dapat mendorong tercapainya prosres kegiatan yang distimulus oleh guru. penggunaan media bahan alam dalam kegiatan proses pembelajaran dapat membantu

mengembangkan aspek perkembangan anak seperti motorik halus, kognitif dan kreativitas anak, karena dengan menggunakan media alam dapat memudahkan anak untuk menyerap pengetahuan dan membantu mengembangkan pola pikir anak. Hal tersebut juga didukung oleh (Oktari, 2017) media bahan alam dapat dimanfaatkan sebagai media dalam belajar. Pemanfaatan media bahan alam sebagai media pembelajaran oleh guru secara tepat akan membantu anak dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak baik aspek kognitif, sosial emosional, bahasa, motorik, moral dan nilai-nilai agama serta kecakapan hidup (life Skill). Anak usia taman kanak-kanak adalah individu yang berada dalam perkembangan eksplosif.

Mengingat masa usia dini merupakan masa yang sangat potensial untuk dikembangkan berbagai potensinya, maka pada masa ini saat yang tepat bagi anak untuk memperoleh stimulasi pendidikan. Stimulasi pendidikan ini diharapkan akan dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. (Khaironi M, 2020) Menyatakan bahwa anak usia taman kanak-kanak adalah individu yang berada dalam perkembangan eksplosif. Pada usia ini perkembangan sangat rentan, artinya perkembangan anak akan mencapai optimal sesuai indikator perkembangan pada usia tersebut jika mendapatkan stimulasi yang sesuai dengan tahapan usianya, melalui penggunaan media, dan dilaksanakan secara terus-menerus. Pentingnya guru dalam membuat atau merancang media pembelajaran adalah karena media merupakan alat yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menstimulasi semua aspek perkembangan pada anak usia dini, baik dari segi aspek nilai agama dan moral anak, Aspek fisik motorik, sosial emosional, bahasa dan kognitif. Pentingnya kemampuan kognitif bagi anak adalah agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang ia lihat, dengar dan rasakan sehingga anak memiliki pemahaman yang utuh, agar anak mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa atau kejadian yang pernah dialami, agar anak mampu memahami berbagai pelajaran-pelajaran yang diberikan melalui media-media pembelajaran.

(Hazhari A, 2021). Berpendapat bahwa hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran Untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. (Widayati A, 2004). Metode mengajar adalah strategi yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan belajar mengajar tersebut. Pemilihan dan penentu metode mengajar yang tepat akan mengakibatkan pencapaian tujuan belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah guru kurang menggunakan media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini oleh karena itu dalam penelitian ini perlu diketahui media pembelajaran apa saja yang digunakan di Paud untuk menstimulus kemampuan kognitif anak

METODE PENELITIAN

Pendampingan ini dilakukan dengan berbagai metode antara lain:

1.) Metode bercerita

Metode bercerita yang kami lakukan di KOBER PEUPADO MALANUZA yaitu dengan cara bercerita, contoh cuplikan cerita, “pendidik bercerita tentang seorang anak yang tidak makan sayur-sayuran dan mata anak tersebut menjadi rabun” karena anak tersebut tidak mengonsumsi sayur-sayuran. Dengan cerita tersebut dapat membuat anak mengerti manfaat dan fungsi sayuran sehingga anak termotivasi dan mulai makan sayuran

2.) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab yang kami lakukan di Kober Peupado Malanuza yaitu dengan cara memperkenalkan tema yaitu tentang tema tanaman, sub temanya tanaman hias, pada saat itu kami bertanya kepada anak-anak contohnya “anak-anak bunga apa yang pernah kalian lihat di lingkungan sekolah atau di lingkungan rumah? Dan anak-anak merespon dengan menjawab pertanyaan dari pendidik. Contohnya. mereka menjawab “bunga matahari, melati, mawar, dan bunga kembang sepatu”. Dengan demikian mereka sudah merespon dengan baik pertanyaan dari pendidik tersebut.

3) Metode penugasan

Pada metode penugasan ini yang kami buat yaitu dengan cara memberikan LKA kepada anak sesuai dengan tema pada hari itu. LKA yang kami berikan kepada anak yaitu sketsa bunga matahari yang belum diberi warna. Anak ditugaskan untuk menempel menggunakan kertas origami yang sudah digunting dan anak menempel sketsa bunga matahari tersebut sesuai dengan warna bunga matahari yang pernah mereka lihat (kolase). Disitu anak dapat membuat kolase bunga matahari dengan penuh tanggung jawab.

4) Metode bernyanyi

Pada metode bernyanyi ini yang kami buat melalui pendampingan ini dengan cara mengajak anak bernyanyi sebuah lagu sesuai tema yaitu lagu yang berjudul “nama-nama sayur dan buah-buahan” melalui lagu tersebut dapat mengajarkan anak pentingnya makan sayuran dan buah-buahan dan manfaatnya bagi tubuh manusia. Selain lagu tersebut kami juga mengajarkan lagu yang berjudul “good morning selamat pagi” Dari lagu ini anak dapat mempelajari Bahasa Inggris sederhana. (Ambarwati D.W, 2022). Dengan menerapkan metode bernyanyi, anak didik lebih mudah Untuk mengenal huruf dan angka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kegiatan mengajar yang kami lakukan di Kober Peupado Malanuza Kami melakukan Pengumpulan data dengan cara menggunakan media angka dan menguji anak dengan cara bertanya pada anak angka berapa yang mereka lihat pada media tersebut dan mereka menjawab sesuai dengan apa yang sudah mereka lihat. Selain media angka kami juga menggunakan media gambar yang telah diprint. Setelah itu kami menyuruh anak Untuk menghitung berapa jumlah terung dalam kotak yang telah disediakan. Selain mengenal angka anak juga diminta untuk membuat kolase bunga matahari dengan menggunakan kertas origami yang sudah digunting kecil-kecil, dengan demikian anak dapat mengenal warna dan membedakan warna. Hal ini berarti anak sudah mampu memiliki kriteria kognitif. (Sefrianti S. dkk, 2022) menyatakan bahwa Teknik pengambilan data menggunakan tes kemampuan kognitif anak dari hasil kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran, adanya pengaruh kreativitas guru terhadap kemampuan kognitif anak.

Berdasarkan hasil mengajar yang kami lakukan di Kober Peupado Malanuza, yang dimulai pada hari rabu tanggal 16 november 2022. Diawal kegiatan mengajar, kami menemukan salah Satu anak berinisial A.M. Anak ini belum mampu menyusun angka yang sederhana contohnya 1-10. Kami menggunakan media yang ada dikelas yaitu media puzzle angka, kami meminta anak untuk menyusun puzzle angka tersebut di sini anak yang berinisial A.M belum mampu menyusun puzzle angka dengan baik dan benar. Anak ini belum bisa menyusun puzzle angka sesuai dengan urutan angka yang benar. Kami sebagai pendidik membimbing anak yang berinisial A.M ini agar anak ini bisa menyusun puzzle angka sesuai dengan urutan yang benar. Pada saat itu kami memberi penilaian pada anak yang berinisial A.M dengan memberi nilai bintang 2 atau mulai berkembang. Pada tanggal 23 november 2022 perkembangan aspek kognitif anak yang berinisial A.M ini sudah mulai berkembang dilihat dari kemampuan anak dalam mengingat bentuk-bentuk angka dan sudah mulai menyusun angka-angka 1-10 sesuai dengan urutan yang benar. Disini kami sebagai pendidik memberi penilaian bintang tiga dimana anak yang berinisial A.M sudah berkembang sesuai harapan.

Pada kesempatan berikutnya kami menemukan seorang anak yang berinisial S.M. dimana kelemahan pada anak ini yaitu masih susah dalam menghitung sederhana. Dalam hal ini kami sebagai pendidik menyiapkan media berupa gambar sayuran terung. Pada gambar tersedia kotak, dalam kotak tersebut terdapat gambar beberapa terung. Pendidik meminta anak menghitung jumlah terung yang ada pada kotak tersebut. Disini anak yang berinisial S.M ini belum bisa menghitung dengan benar jumlah terung yang ada pada kotak

tersebut. Oleh karena itu pendidik memberikan penilaian pada anak yang berinisial S.M berupa bintang satu atau belum berkembang sesuai harapan. Dihari berikutnya kami mendampingi anak yang berinisial S.M ini dengan cara memberikan media yang sama seperti yang pernah dilakukan dihari sebelumnya. Dan pada kesempatan itu anak yang berinisial S.M ini sudah mulai menghitung dengan benar gambar terung yang Ada pada kotak dalam gambar tersebut. Disini pendidik memberi penilaian terhadap hasil belajar dan kemampuan pada anak tersebut dengan penilaian bintang tiga atau berkembang sesuai harapan.

Dikesempatan berikutnya kami menemukan kelemahan pada anak yang berinisial M.B dimana kelemahan itu ialah anak ini belum mampu membedakan warnah pada gambanr. Disini kami sebagai pendidik mendampingi mereka dengan cara mengajak mereka membuat kolase pada sketsa gambar bunga matahari. Pada hari pertama anak yang berinisial M.B ini belum mampu membedakan warnah pada gambar misalnya “daun berwarna apa “, “kuntum berwarna apa”, “batang berwarna apa” dan “ akar berwarna apa” Anak ini belum bisa membedakan warnah pada bagian-bagian bunga mawar yang terdapat pada gambar. Dan kami sebagai pendidik memberi penilaian bintang Satu atau belum berkembang sesuai harapan. Dihari berikutnya melalui pendampingan kami dan guru TK anak ini sudah mampu membedakan warnah pada gambar dengan baik dan benar. Dan kami memberi penilaian berupa bintang tiga atau berkembang sesuai harapan. (Thoibah Y.M.dkk,2022) menyatakan bahwa kemampuan kognitif adalah kemampuan yang dimiliki oleh anak Untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan penalaran dan pemecahan masalah dan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini

Ketika kami memberikan pelajaran sesuai tema-tema harian , kami banyak menggunakan media-media yang dapat mendukung proses perkembangan anak . Pada Kober Peupado Malanuza memiliki 3 pengajar atau pendidik yaitu 2 orang sebagai pengajar dan 1 orang sebagai kepala sekolah . Jumlah murid di Kober Peupado Malanuza terdapat 32 anak yang dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas B1 dan kelas B2 . Bentuk ruangan kelasnya sangat bagus dan terdapat banyak meja dan kursi. Melalui kegiatan mengajar secara langsung, kami melihat bahwa di Kober Peupado Malanuza proses belajar mengajarnya sangat baik serta dalam proses belajar mengajarnya pun menggunakan benda konkrit sebagai media pembelajaran . Melalui kegiatan mengajar ini kami dapat melihat langsung interaksi pendidik dan peserta didik di Kober Peupado Malanuza dan dapat memahami masing-masing kemampuan belajar pada anak usia dini .

Teknik mengajar secara langsung ini dapat membantu kami sebagai calon guru anak usia dini, untuk lebih mengerti secara baik bagaimana cara mengajar yang baik pada anak usia dini . Dalam hal ini terdapat pula teknik-teknik yang baik dalam memahami kemampuan perkembangan kognitif pada anak usia dini. (Hayati dkk,2017) berpendapat bahwa kegiatan

pembelajaran akan lebih optimal jika guru melakukan stimulasi berdasarkan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki anak didiknya sesuai hasil identifikasi di awal semester.

Pada awal kegiatan mengajar, guru mengajak anak berbaris didepan kelas dan menyanyikan lagu nasional sebelum masuk kelas . Setelah itu anak dan guru dipersilahkan masuk kedalam kelas untuk melakukan kegiatan senam pagi. Sebelum memulai proses kegiatan belajar mengajar anak-anak diperkenalkan guru untuk berdoa terlebih dahulu, kemudian guru mulai mengabsensi kehadiran anak-anak, setelah itu guru memberikan pelajaran-pelajaran sesuai tema harian mereka. Setelah kegiatan belajar mengajar anak dipersilahkan pulang kerumah masing- masing sambil menunggu jemputan dari orang tua mereka masing-masing.

SIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan kognitif anak usia dini adalah suatu proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Dapat juga dimaknai sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan. Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia Dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun, dimana anak usia dini adalah kelompok anak yang berbeda dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan. Pentingnya guru dalam membuat atau merancang media pembelajaran adalah karena media merupakan alat yang dapat digunakan sebagai perantara dalam merangsang semua aspek perkembangan pada anak usia dini, baik dari segi aspek nilai agama dan moral anak, Aspek fisik motorik, sosial emosional, bahasa dan kognitif. Pentingnya kemampuan kognitif bagi anak adalah agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang ia lihat, dengar dan rasakan sehingga anak memiliki pemahaman yang utuh, agar anak mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa atau kejadian yang pernah dialami, agar anak mampu memahami berbagai pelajaran-pelajaran yang diberikan melalui media-media pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati,W.D .(2022).Pengembangan Kognitif Anak Didik Paud TK Dharma Wanita Waringnanom Melalui Metode Bernyanyi :Jurnal Pendidikan Sendratasik , 12(1)
Pendidikan Ibu Di Paud Kasih Ibu Kecamatan Rumbi. Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia

- Dini, 1(2), 186–197. <https://doi.org/10.31849/Paudlectura.V1i2.1179>
- Fitriana, F, dan Novitawati,N.(2021).Mengembangkan Kemampuan Aspek Kognitif Melalui Kombinasi Model Make A Match, Metode Bermain Angka Dan Media Papan Flanel Pada Anak Usia Dini. Jurnal Inovasi, Kreatifitas Usia Dini (Jikad). 1(1), [https : //doi.org/10.20527/Jikad.V1i1.3221](https://doi.org/10.20527/Jikad.V1i1.3221)
- Gusniarti .,Pura,D.N., dan Mariono ,M . (2020). Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Media Kartu Angka Dari Kardus Bekas Di PAUD Ceria Desa Pagar Agung Kecamatan Seluma
- Hazhari, A . (2021) . Upaya meningkatkan Hasil Belajar Pada Anak Usia Dini DiTaman Kanak-Kanak Az-Zahira Lewat Metode Diskusi Kelompok . Jurnal Ilmu Keguruan Dan Ilmu Pendidikan . 10(2) , 92-100
- Khaironi , M . (2020).Pengembangan Kognitif Anak Melalui Penggunaan Media Bahasa Alam Pada Kelompok B . Jurnal Golden Age , Universitas Hamzanwadi . 4(2), 261-266
- Lefrianty , S ., dan Ibrahim, I . (2022). Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Azzahara Lampung Timur . Jurnal Pendidikan Anak . 11(1) , [https : //doi.org/10.21831/jpa . V11i01.46415](https://doi.org/10.21831/jpa.V11i01.46415)
- Nur Hayati, Nur Cholimah, M. C. (2017). Kata Kunci : Keterampilan Kognitif, Anak Usia Dini. Pendidikan Anak Is Licensed Under A Creative, 6(2), 181–189.
- Widayati , A . (2004) . Metode Mengajar Sebagai Strategi Dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar. Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia . 3(1),[https : //doi.org/10.21831/jpai . V3i1.836](https://doi.org/10.21831/jpai.V3i1.836)
- Barat Kabupaten Seluma. Jurnal Progam Studi Pendidikan Guru PAUD Fkip Unived Bengkulu.1(1),28-33
- Maghfiroh, S., dan sriyana, D. (2021). Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Dipendidikan Anak Usia Dini. Jurnal pendidikan Tambusai. 5(1), 1560-1566.